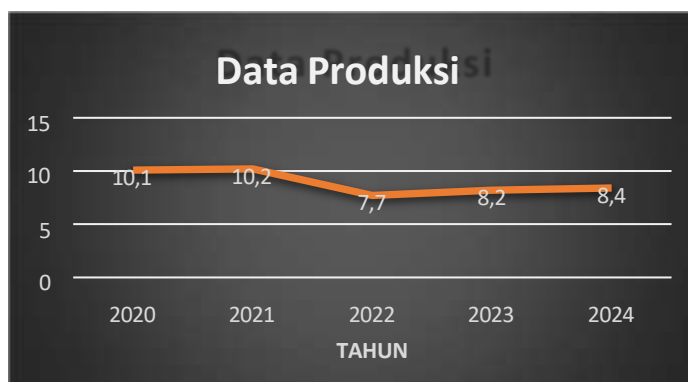


BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi adalah salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi, sehingga memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Tanaman kopi di Indonesia, banyak dibudidayakan oleh rakyat maupun lembaga perkebunan. Menurut Fiqhry, Santosa, & Ardiani (2024), kopi juga termasuk salah satu komoditas ekspor terpenting didunia setelah minyak bumi. Kopi yang dibudidayakan di Indonesia secara umum ada dua jenis yaitu kopi robusta dan kopi arabika. Kopi arabika dapat tumbuh didaerah yang berketinggian 1000-1750 m dpl dan merupakan jenis kopi yang memiliki cita rasa khas dengan rasa sedikit asam dan profil aroma yang lebih baik sehingga banyak disukai oleh konsumen (Fiqhry, Santosa, & Ardiani, 2024).

Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu wilayah potensial penghasil kopi di Jawa Timur, khususnya kopi arabika. Kabupaten Bondowoso memiliki luas lahan kopi sekitar 18.885,38 hektar dengan dua jenis kopi yang dikembangkan yaitu arabika dan robusta (BPS, 2025). Kabupaten Bondowoso dikenal sebagai "**Republik Kopi**" karena memiliki potensi yang besar dalam pengembangan kopi Arabika. Berdasarkan data BPS Provinsi Jawa Timur (2025), luas lahan kopi di Bondowoso mencapai 18.885,38 hektare dengan produksi mencapai 8.439,23 ton pada tahun 2025.



Gambar 1.1 Produksi Kopi (ton) di Bondowoso
Sumber: (BPS, 2025)

Kopi Arabika Java Ijen-Raung merupakan salah satu varietas kopi unggulan Kabupaten Bondowoso yang tumbuh di ketinggian ± 1.200 mdpl, dan memiliki keistimewaan cita rasa dan aroma. Salah satu inovasi olahan kopi dari daerah ini yang mulai diminati adalah Kopi Arabika Ijen *Wine* yang diolah melalui proses fermentasi khusus untuk menghasilkan profil rasa unik seperti aroma buah-buahan (mirip anggur), serta memiliki tingkat keasaman yang khas. Hal ini menjadikan produk tersebut bernilai premium dan memiliki prospek pasar yang menjanjikan.

Menurut Zahara dkk., (2025), kopi *wine* merupakan diversifikasi produk kopi setelah melalui proses fermentasi, sehingga memiliki cita rasa dan aroma yang menyerupai *wine*. Kopi *wine* berbeda dengan kopi pada umumnya, sebelum menjadi green bean *wine* buah kopi mengalami proses fermentasi, sehingga kopi *wine* dapat menghasilkan cita rasa unik menyerupai *wine*. Lama fermentasi kopi memberikan pengaruh terhadap nilai kadar air, rendemen serta nilai organoleptik seperti rasa, aroma, dan warna (Nurhidayah, 2022). Proses pengolahan kopi *wine* selanjutnya sama dengan pengolahan kopi biasa, yaitu melalui tahap penyangraian. Penyangraian merupakan salah satu proses penting dalam proses produksi kopi agar terbentuknya rasa dan aroma pada biji kopi. Kesempurnaan penyangraian kopi dipengaruhi oleh suhu dan waktu. Berdasarkan hal tersebut proses penyangraian kopi terbagi menjadi tiga metode, yaitu *light roast*, *medium roast* dan *dark roast* (Tyas, 2019).

Sejumlah pelaku usaha lokal seperti yang terdapat di Kelurahan Dabasah, Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso mulai banyak memproduksi dan memasarkan kopi jenis ini baik untuk konsumen lokal maupun luar daerah. Produk ini dipasarkan ke berbagai segmen konsumen, mulai dari pasar lokal seperti kafe, kedai kopi, hingga *platform* daring yang menjangkau konsumen luar daerah. Aktivitas ini tidak hanya memberikan nilai tambah terhadap produk kopi lokal, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat setempat, terutama generasi muda yang mulai tertarik terlibat dalam industri kopi kreatif. Selain itu, pengembangan kopi Arabika Ijen *Wine* juga selaras dengan upaya promosi daerah Bondowoso sebagai “Republik Kopi,” yakni *branding* daerah

yang mengedepankan kopi sebagai identitas dan sumber daya unggulan (Karenina dkk., 2023).

Kegiatan pengembangan usaha kopi Arabika Ijen Wine ini masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan dalam pengembangan produk, pengelolaan usaha, kurangnya strategi pemasaran, serta belum adanya kajian menyeluruh terkait kelayakan dan potensi usahanya. Analisis usaha dibutuhkan secara mendalam yang mencakup aspek teknis, ekonomi, dan pemasaran untuk mengetahui sejauh mana peluang usaha ini dapat dikembangkan (Manullang, 2020). Inovasi juga perlu dilakukan sebagai upaya pengembangan produk untuk meningkatkan nilai tambah produk dan meningkatkan daya saing di pasar. Najibah & Fazizah (2026) menambahkan pentingnya inovasi kemasan pada kopi, bahwa *packaging* kopi yang dapat menggunakan *standing pouch* yang dilengkapi dengan *zipper* untuk memudahkan membuka dan menutup kemasan agar produk lebih aman. *Standing pouch* dipilih karena praktis, harganya cukup ekonomis, tersedia dalam berbagai ukuran, kelihatan modern dan menarik serta kualitas kopi terjamin bentuk, rasa dan aromanya. Label pada kemasan juga perlu diperhatikan terutama pemilihan gambar karena dapat menjadi ciri khas dan menjadi daya tarik wisatawan. Pemilihan gambar diharapkan akan meningkatkan *awareness* konsumen

Melalui tugas akhir ini, penulis bertujuan untuk melakukan proses produksi dan menganalisis usaha kopi bubuk Arabika Ijen Wine yang dikembangkan di Kelurahan Dabasah Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso sebagai bentuk kontribusi terhadap pengembangan produk unggulan daerah, sekaligus sebagai upaya memulai wirausaha baru di bidang kopi. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan rekomendasi bagi pelaku usaha, pemerintah, dan stakeholder lainnya dalam mendorong pertumbuhan industri dan wirausaha berbasis kopi di Bondowoso.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan antara lain :

- a. Bagaimana proses produksi kopi bubuk Arabika Ijen *Wine* di Kelurahan Dabasah, Kecamatan Bondowoso?
- b. Bagaimana kelayakan usaha kopi bubuk Arabika Ijen *Wine* di Kelurahan Dabasah, Kecamatan Bondowoso?
- c. Bagaimana saluran pemasaran kopi bubuk Arabika Ijen *Wine*?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di uraikan diatas, maka tujuan yang ingin di capai adalah sebagai berikut:

1. Melakukan proses produksi kopi bubuk Arabika Ijen *Wine* di Kelurahan Dabasah, Kecamatan Bondowoso.
2. Menghitung kelayakan usaha kopi bubuk Arabika Ijen *Wine* di Kelurahan Dabasah, Kecamatan Bondowoso.
3. Mengetahui saluran pemasaran yang tepat untuk kopi bubuk Arabika Ijen *Wine*.

1.4 Manfaat

Berdasarkan identifikasi dari tujuan di atas maka manfaat yang diharapkan adalah:

- A. Manfaat Akademis
 1. Sebagai sumber informasi dan referensi ilmiah bagi mahasiswa, akademisi, dan peneliti yang tertarik dalam bidang agroindustri, khususnya mengenai analisis kelayakan usaha kopi.
 2. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai strategi pengembangan produk olahan kopi berbasis lokal dengan pendekatan analisis usaha.

B. Manfaat Praktis

1. Memberikan gambaran nyata kepada pelaku usaha mengenai kondisi keuangan, potensi keuntungan, serta tantangan dalam menjalankan usaha kopi bubuk Arabika Ijen *Wine*.
2. Menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku usaha dan pemerintah daerah dalam merancang strategi pengembangan usaha kopi lokal yang berdaya saing.
3. Mendorong peningkatan nilai tambah komoditas kopi lokal melalui pengolahan dan pemasaran yang lebih efisien dan inovatif.

